

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMBUAT JURNAL UMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF LEARNING (BERPASANGAN)

Ifta Zuroidah

*Guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
E-mail iftazuroidahsmamda@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa dalam membuat jurnal umum dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berjumlah 39 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi pengamat guru dan observasi motivasi siswa, dan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif learning (berpasangan) yang dilakukan dengan : membagi siswa menjadi kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang, Membagi lembar kerja untuk dikerjakan bersama sama, siswa mengerjakan dengan diskusi bersama pasangannya, Mengumpulkan pekerjaan yang telah selesai, dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi dan kooperatif learning

Abstract: This study aims to improve learning ability and motivation to create a general ledger using cooperative learning methods (in pairs). The subjects were students of class XI IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo totaled 39 students. Learning implemented using cooperative learning methods (in pairs). Collecting data using observation observer motivation teacher and student observation and assessment rubrics. The results showed that the use of methods of cooperative learning (pairs) performed by: dividing the students into groups of pairs consisting of two people, Dividing worksheets to work together, students work with a discussion with his partner, Gathering the work that has been completed, can improve results learning and student motivation.

Keywords: learning outcomes, motivation and cooperative learning

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran materi jurnal umum yang diajarkan disekolah kebanyakan ditekankan pada aspek pengetahuannya saja (aspek kognitif), masih sedikit yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Hal itu mengakibatkan siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (dikelas siswa hanya diam, dengar dan catat). Proses pembelajaran seperti itu tidak tepat dilaksanakan dalam pembelajaran ekonomi yang menuntut perkembangan berpikir siswa.

Dalam materi jurnal umum ini juga diajarkan hanya dengan menggunakan system ceramah, mencontohkan bagaimana cara membuat sebuah jurnal umum pada

siswa. Guru berupaya agar siswa memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran hanya digunakan metode belajar diantaranya : metode ceramah, pencontohan transaksi dan cara membuat jurnal serta tanya jawab yang dilanjutkan dengan memberi soal pada siswa.

Pada awal pelajaran diharapkan mereka bisa mengerjakan seperti apa yang sudah dicontohkan dengan mengerjakan secara individu. Ketika diamati dalam bekerja ternyata terdapat berbagai macam aktifitas siswa dikelas, misalnya : ada sedikit siswa yang bersungguh sungguh memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bergurau dengan temannya.

Pada saat mereka harus mengumpulkan pekerjaan yang sudah diberikan, ternyata hampir 70% dari 38 siswa kelas XI IPS 4 tidak tuntas dalam mengerjakan jurnal umum ini, dan yang tuntas sesuai dengan KKM adalah 30% saja. Guru merasakan bahwa apa yang dilakukan belum memenuhi target yang diharapkan karena materi ini adalah materi dasar yang akan berhubungan berkelanjutan dengan materi yang lain. Jika mereka tidak bisa memahami materi ini maka mereka tidak akan bisa melanjutkan pekerjaan materi berikutnya.

Kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran (cenderung monoton), dan kurang adanya komunikasi dua arah dan bahkan guru hanya mengejar target materi tetapi tidak memberikan motivasi pada siswa agar aktif dalam pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar siswa tersebut juga disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga menjadikan siswa pasif dan kurang interaktif, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi tidak aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif yaitu pembelajaran kooperatif learning (berpasangan). Pembelajaran kooperatif learning (berpasangan) ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan ide dan memecahkan suatu masalah dengan kerjasama secara berpasangan. Menurut Ibrahim (200:26) kooperatif learning memberi prosedur yang ditetapkan untuk memberi waktu, yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pembelajaran kooperatif learning, siswa bekerja dengan melalui 3 tahap yaitu : (1) siswa diminta untuk memikirkan materi dan mengerjakan lembar kerja tugas, (2) secara berpasangan siswa diminta untuk mendiskusikan mengenai hasil kerjanya atau saling berbagi jawaban (3) hasil dikumpulkan untuk dikoreksi.

Dengan menerapkan ketiga tahapan tersebut guru dapat mengatasi masalah banyaknya yang tidak tuntas dalam materi jurnal umum yang sudah diajarkan kepada siswa. Dari observasi awal saya melihat 70% dari siswa kelas XI IPS-4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo belum bisa memenuhi criteria nilai sesuai dengan ketuntasan minimal yang di berlakukan yaitu sebesar 78, dan kecenderungan pasif tidak mau bertanya dan diam itulah yang menyebabkan mereka tidak bisa mencapai target itu. Untuk itu digunakan metode pembelajaran kooperatif learning (berpasangan) agar setiap siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasar atas fakta di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimanakah penerapan metode kooperatif learning (berpasangan) yang dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa kelas XI IPS -4 membuat jurnal umum? 2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa

dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan jurnal umum dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan) siswa kelas XI IPS-4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo? 3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan pembuatan jurnal umum setelah penggunaan metode kooperatif learning (berpasangan) siswa kelas XI IPS-4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1. Untuk mengetahui penerapan metode kooperatif learning (berpasangan) yang dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi siswa kelas XI IPS -4 membuat jurnal umum. 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan jurnal umum dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan) siswa kelas XI IPS-4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. 3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan pembuatan jurnal umum setelah penggunaan metode kooperatif learning (berpasangan) siswa kelas XI IPS-4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru khususnya dalam menerapkan pembelajaran jurnal umum dengan menggunakan metode kooperatif learning dan meningkatkan kualitas mata pelajaran ekonomi/akuntansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 39 orang (20 perempuan dan 19 laki-laki). Penelitian ini dimulai bulan Januari yaitu Januari minggu 2 ke 3 dan minggu ke 4 tahun 2012.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. **Siklus I** dengan tahapan sebagai berikut: *pertama*, Menentukan konsep yang digunakan dalam pembelajaran penelitian dan pembuatan instrument penelitian (rencana Awal). *Kedua*, melakukan proses belajar mengajar. *Ketiga*, Melakukan refleksi dengan menganalisa data yang diperoleh dari lembar lembar observasi penerapan kooperatif learning (berpasangan), motivasi belajar siswa dari lembar tersebut diperoleh kelebihan dan kekurangan guru dan siswa yang terjadi pada siklus (refleksi). Dan hasil belajar siswa yang diperoleh apakah sudah mencapai indikator atau belum. *Keempat*, Dari refleksi pembelajaran siklus I diperoleh adanya revisi rancangan untuk dijadikan acuan untuk memperbaiki dalam siklus II (revisi).

Pada **Siklus II** Rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan rancangan pelaksanaan siklus I dengan memperbaiki rancangan pada siklus I dengan cara : *Pertama*, Melakukan proses belajar mengajar. *Kedua*, Melakukan refleksi lembar pengamatan penerapan kooperatif learning (berpasangan) dan motivasi siswa. Dari data tersebut akan diperoleh hasil yang diharapkan sudah mencapai indikator yang ditentukan demikian juga dengan hasil belajar yang sudah jauh lebih baik sesuai dengan harapan. *Ketiga*, Dari refleksi pembelajaran pada siklus pertama dan siklus ke dua sudah tidak ada revisi karena sudah memenuhi kriteria indikator yang diharapkan.

Ada tiga indikator yang ditetapkan sebagai acuan keberhasilan penelitian ini. *Pertama* Penerapan kooperatif learning (berpasangan) indikator yang diharapkan dalam penerapan kooperatif learning (berpasangan) ini adalah mampu mencapai kategori **sangat baik** dengan nilai yang diharapkan adalah **85%**. *Kedua* Hasil Belajar, Dengan melihat pada permasalahan yang ada yaitu pencapaian hasil materi jurnal umum dengan pembelajaran metode ceramah dan pencontohan, ternyata ketuntasan yang dicapai siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo hanyalah sebesar 30% saja. Dalam pencapaian indikator ini diharapkan siswa mendapatkan hasil mencapai **85%**

keberhasilan ketuntasan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning (berpasangan) dan peningkatan motivasi semangat siswa dalam menyelesaikan materi jurnal umum. *Ketiga*, Motivasi Indicator yang diharapkan dalam motivasi belajar siswa ini mampu mendapatkan hasil motivasi tinggi yaitu sebesar 4,00.

Sesuai data yang dikumpulkan instrumen yang digunakan, yaitu: **Penerapan kooperatif Learning (berpasangan)**. Lembar observasi guru, Lembar observasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan pembelajaran dengan metode kooperatif learning (berpasangan). **Hasil Belajar** meliputi: 1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali putaran siklus. Rencana pembelajaran ini berisi tentang standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran dan penilaian. 2. Soal test / LKS. Lembar kerja siswa ini digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah jalannya diskusi dan untuk memfokuskan perhatian siswa pada pelajaran. Dalam LKS ini tercantum tujuan pembelajaran dan tempat bagi siswa untuk menulis jawaban. 3. Hasil belajar siswa, Nilai hasil belajar siswa yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran. **Motivasi**, Lembar observasi motivasi belajar siswa, Lembar observasi ini digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa. Dari kegiatan observasi diperoleh data tentang tinggi rendahnya motivasi siswa mulai dari kegiatan awal dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif learning berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Sementara itu, dalam siklus II, pembelajaran berlangsung dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti/pendalaman materi, dan kegiatan akhir/penutupan. Pada kegiatan inti melakukan pembelajaran jurnal umum dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan).

Siklus I

Data kualitatif berupa deskripsi kegiatan siswa dan guru selama dua kali pertemuan yang diperoleh dari hasil catatan observasi dan diperkuat dengan hasil dokumentasi foto pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pertama, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran serta mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi pemahaman awal kepada siswa tentang cara mengerjakan jurnal umum.

Perencanaan, pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran serta penilaian. Guru juga mempersiapkan soal tests yang berhubungan dengan jurnal umum untuk memahami tingkat pemahaman siswa setelah pengajaran guru.

Implementasi Tindakan, Tahap I (berlangsung 15 menit) Guru menyampaikan tujuan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan cara bertanya tentang apa yang mereka ketahui tentang jurnal umum. Tahap II (berlangsung 10 menit), Guru membagi siswa menjadi

kelompok kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan). Karena jumlah siswa sebanyak 39 siswa maka kelompok yang akan terbentuk menjadi 19 kelompok dan ada 1 kelompok yang akhirnya harus bergabung dengan kelompok lain. Guru membagi lembar kerja siswa yang sudah disiapkan dan menerangkan petunjuk untuk mengerjakan secara bersama. Tahap III (berlangsung 20 menit). Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa dan mendiskusikannya bersama pasangannya. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan. Tahap IV (berlangsung 20 menit). Guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru menilai hasil kerja kelompok. Tahap V (berlangsung 20 menit). Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberikan tes kembali untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru memberikan hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa itu dan guru mengisi lembar observasi belajar siswa.

Refleksi. 1. Penerapan Kooperatif Learning (Berpasangan). Berdasarkan data observasi pengamat, jumlah skor yang diperoleh adalah 46 dan skor ideal 60. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah $46 : 60 \times 100\% = 76,67\%$ berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat teman MGMP ekonomi penerapan kooperatif learning (berpasangan) yang dilakukan termasuk dalam kategori sangat baik. **2. Hasil Belajar.** Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang, ketuntasan klasikal sebesar 64,10%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 25 orang dari keseluruhan siswa (39 siswa). Dan jumlah klasikal yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Yang artinya ketuntasan klasikal belum tercapai karena yang diharapkan adalah sebesar 85%. Pada siklus I ini kemajuan belajar siswa mengalami peningkatan ini terlihat dari siswa yang mengerti materi yang diajarkan oleh guru sebanyak 64,10% (25 siswa) siswa yang belum faham dengan penjelasan guru sebanyak 22,86% (10 siswa) dan jawaban lain sebanyak 13,04% (4 siswa). Dan menurut siswa cara guru agar mereka lebih paham dengan materi yang diajarkan dengan cara memberikan fotokopi materi dan contoh penyelesaiannya dan memberikan sering latihan membuat jurnal umum kepada siswa agar siswa terbiasa dan bisa. Pada siklus I ini ternyata hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan sebesar 85% sehingga perlu adanya siklus II untuk bisa mencapai target diharapkan. **3. Data Motivasi Siswa.** Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai skor 2,86 yang artinya motivasi ini masih dalam kategori sedang. Hasil skor motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan pada minat dan perhatian siswa melaksanakan tugas tugasnya yang mendapatkan skor 2,97, siswa yang mendengarkan guru berjumlah 29 siswa, siswa memperhatikan dengan sungguh yang berjumlah 23 siswa, mencatat bagian bagian yang penting jumlahnya 19 siswa dan tidak sering meninggalkan kelas berjumlah 28 siswa.

Dan rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru memiliki skor 2,97, tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas berjumlah 29 siswa, tertarik pada materi yang disajikan berjumlah 28 siswa, senang menerima pendapat dari teman berjumlah 27 siswa, dan siswa senang menerima pendapat dari guru berjumlah 14 siswa.

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya motivasi belajar yang memiliki kriteria sedang (skor 2,76) dilihat dari siswa yang langsung mengerjakan tugas dari guru berjumlah 28 siswa, siswa yang memberi kontribusi

kepada kelompok belajarnya jumlah 18 siswa, siswa yang tekun mengerjakan tugasnya bersama kelompoknya terdapat 20 siswa dan siswa yang tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya 24 siswa.

Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru juga tergolong kriteria sedang (skor 2,76). Pada saat bertanya, siswa yang mendengarkan pertanyaan dari guru berjumlah 23 siswa, siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru berjumlah 18 siswa, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 22 siswa, yang menjawab dan menunjukkan keseriusan dari guru berjumlah 20 siswa. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah ini dibuktikan dengan masih rendahnya semangat dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan rendahnya reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru untuk itu maka akan dilakukan perbaikan motivasi belajar pada beberapa siswa yang belum memenuhi aspek motivasi belajar dan perlu adanya perbaikan karena belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan kembali siklus II.

Revisi, Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II rancangan pelaksanaan PBM adalah sebagai berikut : **Penerapan Kooperatif learning (berpasangan)**. Pelaksanaan pembelajaran ini masih perlu di perbaiki lagi dengan cara lebih menekankan pada aspek pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif learning (berpasangan) secara maksimal. Perlu adanya perbaikan lagi karena pada penerapan berdasarkan pengamat masih mendapatkan nilai 76,64% sebenarnya sudah mendapatkan criteria sangat baik, tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka untuk penerapan pembelajaran metode kooperatif learning ini perlu adanya perbaikan kembali agar sesuai dengan yang diharapkan. **Hasil belajar** Hasil belajar pada perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 64,10% masih dibawah 85% hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemajuan belajar siswa masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan dan siswa ingin mengetahui materi lebih dalam dan cara guru dalam menerangkan seharusnya diperbaiki dengan cara menjelaskan secara detail memberikan sedikit humor dan contoh agar siswa tidak bosan mendengarkan pelajaran. **Motivasi**, Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi karena banyak siswa yang belum memiliki aspek-aspek motivasi belajar dan perlu adanya revisi perbaikan seperti yang tercantum pada table 4.4. rendahnya motivasi siswa ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada saat mereka menyerahkan/mengumpulkan hasil pekerjaannya banyak siswa yang malu-malu dan saling tunjuk untuk mengimpulkan kepada guru. Untuk itu upaya guru pada siklus II adalah dengan cara memberikan materi yang menarik agar siswa tertarik dengan metode berpasangan.

Siklus II

Pada pembelajaran siklus kedua ini tampak sebagian besar siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran.

Perencanaan, Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang berisi tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan guru mempersiapkan soal soal transaksi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk memahami tingkat pemahaman siswa setelah pengajaran guru mempersiapkan pos tes ke II.

Implementasi tindakan. Tahap I (berlangsung 15 menit). Guru menyampaikan tujuan belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah itu guru memotivasi siswa dengan cara bertanya tentang apa yang mereka ketahui tentang jurnal umum. Selanjutnya guru menerangkan jurnal umum dan mencontohkannya dalam pengerjaannya sekali lagi. Dalam menerangkan guru melakukan demonstrasi dengan meminta siswa untuk maju ke depan mengerjakan dipapan tulis. *Tahap II* (berlangsung 10 menit). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 orang (berpasangan). Karena jumlah siswa sebanyak 39 siswa maka kelompok yang akan terbentuk menjadi 19 kelompok dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Guru membagi lembar kerja siswa yang sudah disiapkan dan menerangkan petunjuk untuk berdiskusi. *Tahap III* (berlangsung 25 menit). Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa dan mendiskusikannya bersama kelompoknya. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan. *Tahap IV* (berlangsung 20 menit). Guru menunjuk perwakilan dari beberapa kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusinya dan guru menilai kembali pekerjaan mereka dan membuat jawaban yang benar. *Tahap V* (berlangsung 20 menit). Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diberikan tes II untuk mengetahui pemahaman siswa dan guru memberikan hasil belajar siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sementara itu guru mengisi lembar observasi belajar siswa.

Refleksi, Penerapan Kooperatif Learning (Berpasangan). Berdasarkan data observasi pengamatan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 54 dan skor ideal 60. Dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah $54 : 60 \times 100\% = 90\%$ berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat teman MGMP ekonomi penerapan kooperatif learning (berpasangan) yang dilakukan termasuk dalam kategori sangat baik. **Hasil Belajar siswa.** jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang dan Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Ketuntasan klasikal sebesar 89,74%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 35 orang dari keseluruhan siswa (39 siswa). Dan jumlah klasikal yang tidak tuntas sebanyak 4 orang. Yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai karena yang diharapkan adalah lebih dari 85%. Pada siklus II ini kemajuan belajar siswa mengalami peningkatan karena sebagian siswa mengerti yang diajarkan guru sebanyak 89,74% (35 siswa) siswa yang belum faham dengan penjelasan guru sebanyak 10,36% (4 siswa). Dan menurut siswa guru hendaknya lebih bisa mengembangkan teknik pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada siklus II ini sudah selesai karena pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. **Data Motivasi Siswa.** Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan skor 2,86 menjadi skor 3,28. Peningkatan skor motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan pada minat dan perhatian siswa melaksanakan tugas tugasnya yang mula-mula mendapat skor 2,93 menjadi 3,48, siswa yang mendengarkan guru pada siklus I berjumlah 29 siswa naik menjadi 35 siswa, siswa memperhatikan dengan sungguh yang berjumlah 23 siswa naik menjadi 28 siswa, mencatat bagian-bagian yang penting jumlahnya 19 siswa naik menjadi 28 siswa dan tidak sering meninggalkan kelas berjumlah 18 naik menjadi 23 siswa.

Dan rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru memiliki skor 2,98 yang naik dari 3,41, tidak berkeluh kesah saat guru memberikan tugas berjumlah 29 naik menjadi 34 siswa, tertarik pada materi yang disajikan yang mula-mula 28 siswa naik menjadi 32 siswa, 27 siswa senang menerima pendapat dari teman naik menjadi 31

siswa, dan siswa senang menerima pendapat dari guru mengalami peningkatan dari 14 siswa menjadi 21 siswa. Semangat siswa untuk melakukan tugas tugas belajarnya mengalami peningkatan yang semula kriterianya sedang skor 2,35 menjadi kriteria tinggi dengan skor 3,13 yang bertanya pada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti dari 23 siswa mengalami peningkatan menjadi 34 siswa, bertanya jika tidak memahami tugas guru mengalami kenaikan yang mulanya 18 siswa menjadi 22 siswa, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru mengalami kenaikan yang mulanya hanya 22 siswa naik menjadi 28 siswa, dan siswa yang serius dan tidak bergurau dengan kawan lainnya pada saat pelajaran berlangsung mengalami kenaikan yang semula 20 menjadi 30 siswa.

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya motivasi belajar pada siklus II yang memiliki kriteria sedang (skor 2,76) naik menjadi kriteria tinggi (skor 3,15) dilihat dari siswa yang langsung mengerjakan tugas dari guru berjumlah 28 siswa naik menjadi 34 siswa, siswa yang memberi kontribusi kepada kelompok belajarnya jumlah 18 siswa naik menjadi 26 siswa, siswa yang tekun mengerjakan tugasnya bersama kelompoknya terdapat 20 siswa menjadi 27 siswa dan siswa yang tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya 24 siswa naik menjadi 30 siswa.

Reaksi yang ditujukan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru juga pada siklus II tergolong kriteria sedang (skor 2,85) naik menjadi kriteria tinggi (skor 3,23). Pada saat bertanya, siswa yang mendengarkan pertanyaan dari guru berjumlah 23 siswa naik menjadi 26 siswa, siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru berjumlah 18 siswa naik menjadi 20 siswa, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 22 siswa naik menjadi 28 siswa, yang menjawab dan menunjukkan keseriusan dari guru berjumlah 20 siswa naik sebanyak 31 siswa. Pada siklus ini tidak ada perbaikan karena apa yang diharapkan sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap tindakan dan hasil belajar siswa, terlihat bahwa penggunaan metode kooperatif learning (berpasangan) dapat meningkatkan kemajuan hasil belajar baik pada siklus I maupun siklus II.

Penerapan metode kooperatif learning (berpasangan). Pada penerapan metode kooperatif learning ini di siklus I di dapatkan hasil 76,64% yang masuk dari kategori sangat baik dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 90%, artinya pada penerapan metode kooperatif learning (berpasangan) ini mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85%.

Hasil belajar. Pada post test pertama di siklus I hasil belajar jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang dari keseluruhan siswa (39 siswa). Dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Ketuntasan klasikal sebesar 64,10% (dibawah 85%) yang artinya ketuntasan klasikal belum tercapai. Pada post test ke dua di siklus II dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dan yang tidak tuntas adalah 4 siswa dari keseluruhan siswa (39 siswa) Ketuntasan klasikal sebesar 89,74% (diatas 85%) yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini juga ditunjukkan dari sikap siswa yang semula kesulitan mengerjakan sendiri akhirnya bisa mengerjakan ketika berdiskusi dengan pasangannya atau kelompoknya, siswa begitu antusias ketika diberikan kembali tugas oleh guru.

Kemajuan belajar siswa pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan ini terlihat dari siswa yang memahami materi yang diajarkan yang pada saat pembelajaran monoton oleh guru pada siklus I sebesar 64,10% (25 siswa) dan naik lagi pada siklus II menjadi 89,74% (35 siswa) dan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan pada (35,90 % (14 siswa) pada siklus I dan pada siklus II turun menjadi 10,26% (4 siswa).

Motivasi. Pada pelaksanaan siklus ke II , siklus ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mulanya kategori sedang menjadi tinggi (skor 3,28) ini dikarenakan karena minat dan perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan sangat tinggi dan ini juga terlihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugasnya. Jadi dapat diambil kesimpulan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ke dua. Ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning (berpasangan) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran ekonomi (akuntansi) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning model berpasangan dengan langkah pembelajaran membagi siswa menjadi kelompok berpasangan yang terdiri dari 2 orang, Membagi lembar kerja untuk dikerjakan bersama sama, siswa mengerjakan dengan diskusi bersama pasangannya, Mengumpulkan pekerjaan yang telah selesai, dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari ketercapaian tujuan peneliti sebagai berikut : 1. Pada penerapan metode kooperatif learning ini di siklus I di dapatkan hasil 76,64% yang masuk dari kategori sangat baik dan pada siklus II ada peningkatan menjadi 90%, artinya pada penerapan metode kooperatif learning (berpasangan) ini mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85%. 2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan dan keingintahuan siswa dengan materi yang diajarkan yang pada siklus I sebesar sebesar 64,10% (25 siswa) dan pada siklus II menjadi 89,76% (35 siswa) dan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan pada siklus I sebesar 35,90% (14 siswa) dan pada siklus II turun menjadi 10,26% (4 siswa). Artinya ada kenaikan dari siklus I ke siklus II dan ternyata pada siklus II ini mencapai harapan sebesar 85% tetapi yang didapatkan lebih dari 85% yaitu sebesar 89,76% lebih tinggi dari yang diharapkan. 3. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan ini didasarkan pada peningkatan jumlah skor pada siklus I dengan skor 2,86 (skor sedang) dan naik pada siklus II sebesar 3,28 (skor tinggi). Motivasi belajar siswa mengalami kemajuan terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning (berpasangan) pada mata pelajaran ekonomi khususnya akuntansi, maka peneliti menyarankan kepada pembaca yang menggunakan model pembelajaran ini hendaknya menggunakan media belajar yang menarik seperti contoh transaksi nyata yang menarik atau soal transaksi yang mudah dipahami oleh siswa ,sehingga siswa tertarik untuk mengikuti jalannya pekerjaan dengan diskusi berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.2001. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Umum
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : rieneka Cipta
- Ibrahim, Muslimin. Dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press UNESA.
- Sardiman. 2000. *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana,Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno,Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif* . Mataram : NTP Press.
- Yousda,I dan Arifin,Z. 1992. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara